

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **3.1. Letak Geografis**

Alahan Panjang adalah salah satu Nagari di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia. Nagari yang beranjak sekitar 65 km dari Kota Padang ini berada diatas Bukit Barisan tempatnya di lereng bagian timur kawasan Taman Nasioal Kerinci Seblat pada ketinggian 1.400-1.600 mdpl. Nagari Alahan Panjang adalah salah satu dari empat nagari yang berada di wilayah Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, yang mempunyai luas 88,76 km. Tinggi daerah dari permukaan laut adalah 1.450 m, dengan curah hujan rata-rata 212 hari pertahun. Kenagarian Alahan Panjang terdapat 10 (Sepuluh) jorong yaitu :

1. Jorong Alahan Panjang
2. Jorong Batu Putih
3. Jorong Batang hari
4. Jorong Galagah
5. Jorong Padang laweh
6. Jorong Taratak Tengah
7. Jorong Taratak Galundi
8. Jorong Taluak Dalam
9. Jorong Pangalian Kayu
10. Jorong Usak

Secara administratif, pemerintahan Nagari Alahan Panjang berbatasan dengan :

- 3.1.1. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Simpang Tanjung nan IV, Kecamatan Danau Kembar.
- 3.1.2. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Air Dingin
- 3.1.3. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Salimpat

3.1.4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sungai Nanam (Kantor Wali Nagari Alahan Panjang 2018)

Menurut data yang diperoleh dari data kantor Wali Nagari Alahan Panjang menunjukkan bahwa kenagarian Alahan Panjang terdiri dari 10 Jorong. jumlah penduduk yang ada di Nagari Alahan Panjang seluruhnya pada tahun 2018 adalah 21.174 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 10.027 jiwa dan perempuan 11.147 jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel I**  
**Jumlah penduduk berdasarkan Jorong**

NO	NAMA JORONG	KK	L	P	JUMLAH
1	Jorong Alahan Panjang	1293	2977	3347	6324
2	Jorong Batu Putih	40	117	93	210
3	Jorong Batang hari	201	309	405	734
4	Jorong Galagah	1107	2422	2849	5271
5	Jorong Padang laweh	372	701	724	1425
6	Jorong Taratak Tengah	65	118	147	265
7	Jorong Taratak Galundi	515	927	965	1892
8	Jorong Taluak Dalam	367	721	782	1503
9	Jorong Pangalian Kayu	431	854	891	1745
10	Jorong Usak	440	881	924	1805
<b>JUMLAH</b>		<b>4.756</b>	<b>10.027</b>	<b>11.147</b>	<b>21.174</b>

Sumber: Data Statistik wali nagari Alahan Panjang 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di dalam Jorong adalah Jorong Alahan Panjang adalah 6.324 . hal ini dipicu oleh mata pencarian dan gaya hidup masyarakat di Jorong Alahan Panjang dimana disana orang tua lebih memilih untuk menikahkan anaknya dibandingkan di sekolahkan dengan kebanyakan prinsip orang;

*“lah banyak Urang nan sakola namun hasilnyo kabanyakan karajonyo masih kaladang maabian pitihse, rancak balaki untuak nan padusi, babini untuak nan laki-laki jaleh lo sakali abih pitihnyo sudah t cari pitih lai”*(wawancara dengan Nurili, 20 Maret 2018)

Banyak orang yang sekolah dari dulu yang dibuktikan dengan hasil tamat sekolah tinggi-tinggi namun pekerjaan nya

masih sama dengan orang yang tidak bersekolah yaitu bertani, menghabiskan uang saja, alangkah baiknya menikah (bersuami bagi yang perempuan, beristri bagi yang laki-laki) hanya saat acara pernikahan itu saja yang mengeluarkan uang dan setelah acara perkawinan itu. Kita akan bisa mencari uang yang banyak.

### **3.2. Pendidikan, Sosial Ekonomi, Adat Istiadat dan Keagamaan di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok**

#### **3.2.1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat sebab pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan dalam pembangunan bangsa, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam perilaku seseorang. Melalui proses pendidikan akan bisa meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas dan juga sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan tenaga kerja yang produktif. Oleh sebab itu pendidikan mendapat prioritas utama dalam pembangunan dewasa ini dan negara memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan atau pengajaran, sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang. ( (Undang-Undang RI 2004, 27 )

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada pendidikan karena pendidikan dan pengajaran sangat besar manfaatnya dalam mencapai kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi

terwujudnya manusia-manusia pembangunan yang berkualitas serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri-sendiri dan lingkungan.

Pendidikan di Nagari Alahan Panjang sudah mulai membaik .Namun untuk perguruan tinggi di Nagari Alahan Panjang belum ada. (wawancara dengan komite sekolah SMP 1 lembah gumanti, Zulkifli, 20 Maret 2018) . Untuk mengetahui sarana pendidikan di Nagari Alahan Panjang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel II**  
**Sarana Pendidikan**  
**Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	19
2	TK	30
3	SD	36
4	SLTP	8
5	SMA	5
6	Perguruan Tinggi	-

Sumber data: Data Prasarana Kenagarian Alahan Panjang tahun 2018 ( Kantor Wali Nagari Alahan Panjang)

Tabel di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sudah mulai membaik namun perguruan tinggi belum ada. Meskipun demikian masyarakat Alahan Panjang tetap mempunyai semangat yang besar untuk melanjutkan perguruan tinggi hal ini dibuktikan dengan banyaknya putra-putri yang kuliah ke kota padang dan kota lainnya dari Nagari Alahan Panjang. Di samping itu masih ada sebagian penduduk yang tidak menyadari pentingnya pendidikan terbukti dengan banyaknya terlaksana perkawinan di bawah umur, serta remaja-remaja yang seharusnya masih berada di dalam dunia pendidikan namun telah menghabiskan waktunya untuk membangun rumah tangga.

Lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Alahan Panjang maka dapat ditulis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Penggolongan Penduduk**  
**Nagari Alahan Panjang**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
01	Buta Aksara dan Angka	445
02	Tidak tamat	2.299
03	SD Tamat SD	4.865
04	Tamat SLTP	2.746
05	Tamat SLTA	1.452
06	Tamat Akademik (D1-	155
07	D3) Sarjana	348

Sumber data: Monografi Kanagarian Alahan Panjang tahun 2018 ( Kantor Wali Nagari Alahan Panjang

Berdasarkan data tersebut dilihat bahwa sarana pendidikan di Kenagarian Alahan Panjang sudah memadai, tetapi pemikiran mereka tentang pentingnya pendidikan masih kurang. Hampir 70% penduduk Nagari Alahan Panjang putus sekolah dan memilih sebagai petani untuk memenuhi kehidupan mereka.

### **3.2.2. Sosial Ekonomi**

Masyarakat Nagari Alahan Panjang merupakan daerah yang masih asli dengan kondisi pedesaan. Daerahnya banyak terdapat kebun-kebun bawang, cabe, tomat, kol dll. Nagari Alahan Panjang terdapat dataran dan perbukitan. Tempat tinggal Penduduk nagari Alahan Panjang berdekatan sehingga mereka dapat hidup berdampingan dan bersatu dengan rukun. Masyarakat Nagari Alahan Panjang termasuk menjadi satu kesatuan adat minang kabau dan menerapkan adat minang dalam acara-acara lainnya, yang sesuai

dengan adat basandi syara' syara' basandi kitabullah. (Kantor Wali Nagari Alahan Panjang 2018)

Mayoritas pencarian penduduk pedagang, petani, dan buruh tani, hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak lama. Tingkat pendidikan petani juga minim sehingga banyak yang tidak mempunyai keahlian lain. Terdapat 3120 KK keluarga yang kurang mampu. Anugerah tanah yang subur ini tak disia-siakan oleh masyarakat. Tak hanya di ladang, halaman rumah pun dipenuhi tanaman bawang, cabai, tomat, kol dan sebagainya. Nyaris tak ada ruang kosong tanpa tanaman hortikura di setiap pemukiman warga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari:

**Tabel IV**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian**

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
01	Petani	3.727
02	PNS/Honorer	119
03	TNI/Polri	3
04	Pensiunan	26
05	Dagang	346
06	Swasta/sopir/ojek	323
07	Lainnya	373
	Jumlah	4.975

Sumber data: Monografi Kenagarian Alahan Panjang tahun 2018 ( Kantor Wali Nagari Alahan Panjang)

Tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Alahan Panjang lebih banyak bertani karena udaranya yang tropis dan sangat cocok untuk pertanian. Setiap pagi, sekitar pukul 07.00, warga hilir mudik di kenagarian Alahan Panjang ada yang keladang berjalan kaki, sepeda motor ataupun mobil pick up. Baju lengan panjang, topi bertudung, sepatu bot, cangkul dan penyemprot tanaman, menjadi pemandangan setiap pagi. (Kantor Wali Nagari Alahan Panjang 2018)

### 3.2.3. Keagamaan

Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia karena tanpa agama manusia akan binasa. Oleh karena itu agama merupakan pegangan hidup bagi mereka yang akan membawa mereka ke jalan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Secara faktual kehidupan beragama di nagari Alahan Panjang berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat diperhatikan dalam realita kehidupan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Ini terbukti dengan penduduk yang berjumlah lebih kurang 21.174 jiwa seluruhnya (100%) beragama Islam. Masyarakat di Nagari Alahan Panjang masih mempunyai keyakinan yang kuat. Hal ini terbukti bahwa meratanya masyarakat dalam mengikuti pengajian baik yang dilaksanakan di masjid maupun di rumah seperti wirid yasin, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan lain-lain ( Zainal, wawancara 21 Maret 2018)

*“Masyarakaik pado umumnya jiko ado acara pengajian baik dimusajik maupun dirumah-rumah ibu majlis ta’lim masih banyak nan maikuikan sarato berparstipasi ikuik dalam acara itu’(wawancara dengan iyeh anggota majlis ta’lim Nagari Alahan Panjang, 21 Maret 2018)*

Dilihat dari data yang ada, menurut etek gadih guru besar agama Nagari Alahan Panjang sudah mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut dapat dilihat dalam beberapa bidang di antaranya bidang sosial, yaitu adanya semangat yang terjalin di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari segi keagamaan yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup baik untuk tempat ibadah dan tempat pendidikan sekaligus pengembangan bagi anak-anak dalam meningkatkan keagamaan. Hal ini karena adanya partisipasi dari masyarakat dan orang tua.

Di Nagari Alahan Panjang selain tempat ibadah masjid juga digunakan untuk melaksanakan acara-acara hari besar Islam seperti acara Isra' Mi'raj, wirid pengajian yang dilakukan sekali dalam

satu bulan dan lain-lainnya. Sedangkan mushala (surau) selain tempat ibadah juga digunakan untuk belajar mengaji al-Qur'an bagi anak-anak dan tempat suluk bagi orang-orang yang akan mengaji ilmu terikat. Untuk lebih jelasnya berapa banyak sarana dan prasarana ibadah di Nagari Alahan Panjang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel V**  
**Sarana dan Prasarana Ibadah**

No	Sarana Ibadah	Jumlah
01	Masjid	17 buah
02	Mushalla/ Surau	56 buah
03	Gereja	-
04	Pura	-
05	Wihar	-

Sumber data: Sarana Prasarana Kenagarian Alahan Panjang tahun 2018 (Kantor Wali Nagari Alahan Panjang)

Tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana ibadah seperti Masjid hanya terdapat 17 buah dan Mushalla 56 buah. Sedangkan tempat ibadah Agama lain tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa Agama yang dianut oleh masyarakat Nagari Alahan Panjang 100 persen Islam.

### **3.2.4. Adat Istiadat**

Adat berarti kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah terjadi berulang-ulang kali secara turun temurun. Adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Nagari Alahan Panjang, hampir sama dengan daerah lain di Minangkabau. Menurut sistem adat Minangkabau bahwa adat itu dapat dibagi kepada empat (4) bahagian yaitu:

#### **3.2.4.1 Adat Nan Sabana Adat**

Adat Nan Sabana Adat adalah segala sesuatu yang telah demikian terjadi menurut kehendak Allah SWT. Jadi telah merupakan Undang-Undang alam yang selalu abadi dan berubah- ubah seperti: (murai berkicau, sapi melenguh, kambing membebek, dan lain-lain). Kata Nan Sabana Adat ini juga dimaksudkan dengan segala yang diterima dari Nabi Muhammad SAW menurut aturan-aturan yang tertera di dalam al-Qur'an dan hadis serta menurut yang sepanjang syara' tentang sah atau batalnya atau halal dan haramnya sesuatu atau juga disebut adat yang datang dari Allah SWT.

#### **3.2.4.2 Adat Nan Diadatkan**

Adat Nan Diadatkan yaitu adat yang dibuat oleh orang ahli pengatur tata alam Minangkabau yaitu Dt. Katumanggungan beserta Dt. Parpatiah Nan Sabatang. Menurut anggapan rakyat adat ini juga bersifat abadi dan tidak berubah-ubah seperti kita jumpai dalam pepatah "*Indak Lakang Dek Paneh, Indak Lapuak Dek Hujan.*" (Musral 1993, 21) Seperti: Orang Minangkabau yang mengambil garis keturunannya berasal dari garis keturunan ibu.

#### **3.2.4.3 Adat Nan Teradat**

Adat Nan Teradat adalah adat yang berlaku dan berbeda- beda di dalam pelaksanaannya pada tiap nagari-nagari, luhak-luhak dan laras-laras yang merupakan aturan disesuaikan menurut keadaan dan tempat. ( Duski 2003, 34)

#### **3.2.4.4 Adat Istiadat**

Adat Istiadat, ialah kebiasaan yang berkaitan dengan

tingkah laku kesenangan. (Dahlan 1997, 21). Kata adat istiadat berkaitan dengan pepatah:

*Di mano batang tanguliang Di sinan tindawan tumbuah Di mano tanah dipijak Di sinan langik dijunjuang*

Kata-kata diatas mengibaratka bagaimana seseorang harus menyesuaikan diri dengan adat setempat yang berbeda-beda, atau biasa juga dikiaskan sebagai berikut:

*Di mano aie urang disauak, Di sinan adat urang dituruik. (Anwar 1980, 58 )*

Hal ini juga senada dengan pepatah adat yang mengatakan :

*Kalau datang kekandang kambing harus mambebek  
Kalau datang kekandang harimau harus mengaung*

Adat Nan Sabana Adat menjadi landasan Nagari untuk membangun adat diadatkan, adat nan diadatkan dijadikan pegangan untuk menyusun adat nan taradat dan adat istiadat yang berlaku di salingka Nagari Alahan Panjang. Jadi Adat Nan Sabana Adat bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang diciptakan oleh Allah melalui kodrat dan Iradat-Nya yang menjadi pedoman agar dalam mengatur kehidupan masyarakat Nagari yang Sangat terkenal dengan;

*"Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah,  
Syarak Mangato Adat Memakai".*

Dari beberapa penjelasan adat di atas bahwa menikah dengan saudara sepupu mantan suami termasuk ke dalam kelompok adat nan teradat, karena adat ini berlaku di lingkungan nagari itu saja dan tidak terdapat di daerah lain. Disebut dengan salingka nagari.

Falsafah di atas menjelaskan bahwa setiap yang terdapat di dalam syarak, maka diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat adat. Masyarakat

Nagari Alahan Panjang pada saat ini masih mempertahankan adatnya yang telah menjadi warisan dari orang-orang tua (nenek moyang) mereka dahulu yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadis sesuai dengan falsafah di atas.

Hal ini akan dikemukakan oleh sebagian adat istiadat yang ada di Nagari Alahan Panjang Masyarakat Nagari Alahan Panjang masih memakai prinsip "*Saciok bak ayam sadancing bak basi, berat sama di pikul ringan sama di jinjing*". Dengan arti kata segala bentuk persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat mereka secara bersama-sama ikut untuk mengerjakan, hal ini telah membudaya dari nenek moyang mereka sampai sekarang.

Untuk lebih jelasnya adat istiadat yang sangat menonjol di Nagari Alahan Panjang akan dijelaskan di bawah ini ;

#### 1. Baralek nagari

*Dimano acara nan di adokan pado acara nagari yaitu; partamo pengangkatan pimpinan penghulu pucuak (KAN), pengangkatan penghulu sasuku, acara mararakan gubah musajik.* (wawancara dengan bundo kanduang Nagari Alahan Panjang, ANI; 22 Maret 2018) hal ini selalu dilkukan bersama-sama oleh seluruh masyarakat nagari Alahan Panjang jika sudah datang waktunya diadakan kegiatan tersebut.

#### 2. Acara perkawinan

Sesuai dengan prinsip di atas *Kaba baiak bahimbauan dan kaba buruak bahamburan*, maka apabila seorang masyarakat Nagari Alahan Panjang ingin melangsungkan perkawinan, terlebih dahulu harus melalui aturan adat yang berlaku di Nagari

Alahan Panjang. Aturan yang berlaku itu yang pertama yang dilakukan adalah meminang yang disebut dengan *manyiriah*. Biasanya yang datang untuk meminang atau *maantaan siriah* adalah niniak mamak yang ada pada suku dan keluarga dari pihak laki-laki yang datang kepada pihak perempuan, kemudian yang menanti atau yang akan menerima pinangan dari pihak perempuan, kemudian yang menanti atau yang akan menerima pinangan dari pihak perempuan adalah niniak mamak dari suku perempuan dan orang tua perempuan. Apabila ada persetujuan dari kedua belah pihak, mereka sama-sama memberikan suatu bukti atau tanda, adapun tanda tersebut berupa pakaian sapatagak. Pihak laki-laki memberika pakaian sapatak. Kemudian setelah itu baru diadakan perjanjian antara pihak laki-laki dan pihak perempuan dengan melibatkan pemuka masyarakat, niniak mamak dalam suku masing-masing sampai kepada terlaksananya pesta perkawinan. (wawancara dengan Ujang 22 Maret 2018)

Sebelum melakukan pesta perkawinan maka orang yang akan melaksanakan perkawinan melakukan musyawarah yang melibatkan mamak dan urang sumando yang ada pada suku tersebut dan orang tua serta keluarga terdekat. Dalam hal ini mereka bermusyawarah tentang persiapan pernikahan, dan melaksanakan pesta pernikahan. Setelah mengadakan musyawarah dan sudah didapat suatu kesepakatan lalu keluarga yang akan melaksanakan perkawinan akan mengundang seluruh masyarakat untuk datang ke rumahnya dalam rangka *manduukan alek* yang

melibatkan seluruh urang sumando dan seluruh masyarakat. Mereka melakukan musyawarah tentang persiapan membagi kerja kepada setiap masyarakat terutama kepada *urang sumando* dan *anak menantu* yang ada dalam suku tersebut. Di Nagari Sungai Nanamurang *sumando* bertugas sebagai tim sukses pelaksanaan pesta perkawinan. Pekerjaan yang diberikan kepada mereka seperti "*mamanggia jo siriah urang nagari bayiak itu niniak mamak, salasai mamanggia urang sumando juo batugaeh manjanangkan piriang pado niniak mamak nan di panggia jo siriah sarato pado urang nagari nan tibo pado acara baralek, sarato tugaeh nyo juo manyuruah mamak dan urang nagari untuak mamabasokan makan*" masak-masak bagi ibu-ibu untuk acara perkawinan tersebut (wawancara dengan Joni 22 Maret 2018)

### 3. Adat turun mandi

Masyarakat Nagari Alahan Panjang berbeda dengan masyarakat yang ada di daerah lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebiasaan mambaralekan anak yang lahir disebut dengan acara turun mandi. Acara Ini juga dilakukan dengan cara dipanggiakan keseluruhan masyarakat Nagari untuk hadir kerumah orang yang bersangkutan

### 4. Menggali pondasi

Sesuai dengan prinsip di atas "*Barek sama di pikul ringan sama di jinjing*", bila masyarakat Nagari Alahan Panjang ingin membuat rumah terlebih dahulu mereka memperbaiki tempat yang akan dipergunakan sebagai lahan untuk dibangunnya

sebuah rumah. Pihak yang akan membuat rumah pertama kali memberitahukan kepada sanak saudara serta tetangga atau masyarakat bahwa dia akan membuat rumah, kebiasaan *menggali pondasi* sudah membudaya bagi mereka. Bagi masyarakat yang *dipanggil* oleh orang yang akan membuat rumah mereka secara bersama-sama dengan senang hati akan meluangkan waktunya untuk datang secara bersama-sama. Mereka akan merasa segan dan terasa asing bila tidak datang ke tempat orang yang melaksanakan *menggali pondasi*. Biasanya *menggali pondasi* atau memperbaiki tempat dikerjakan pada siang hari, betapapun banyak kerjaan pribadinya menumpuk namun karena rasa sosial itu mereka nampakkan dengan bekerja bersama dengan tujuan membantu.(wawancara dengan Tasna 22 Maret 2018)

#### 5. Kematian

Nagari Alahan Panjang apabila ada warga masyarakatnya yang ditimpa musibah maka tetangga- tetangganya, sanak familinya, karib kerabat dan masyarakat lainnya akan berdatangan secara spontan sekalipun tidak diberitahu oleh pihak yang bersangkutan. Sesuai dengan pepatah Minangkabau yaitu "*Kaba buruak bahamburan*", sebagai contoh apabila terjadi kematian maka karib kerabatnya, sanak famili dan warga masyarakat berdatangan untuk ikut berduka cita atas musibah yang menimpa anggota masyarakatnya yang ibu- ibu akan membawa beras dicampur sembako lainnya

seperti membawa minyak sunco 2 liter, telur 1 lapik, dan lain sebagainya. Bagi bapak-bapak akan membawa uang yang akan diberikan pada dulang yang ditaroh di tempat orang kematian itu . Setelah mayat itu dikuburkan malam harinya masyarakat yang ada di sana datang kepada ahli waris berta'ziah untuk mengaji dan mendo'akan mayat. Ta'ziah ini dilakukan selama tiga hari. ( wawancara dengan Nurul: 22 Maret 2018).

### **3.3. Jual beli cabe di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok**

Nagari Alahan Panjang sebagai desa pertanian dengan bentang wilayah yang terdiri atas perkebunan yang cukup luas, ternyata menimbulkan dampak tersendiri dalam praktek jual beli yang ada. Semua itu dapat dilihat dari maraknya berbagai macam jal beli, salah satunya dengan jual beli cabe tanpa dipisahkan antara cabe yang bagus dengan yang rusak. Dengan memberikan nilai tukar yang tidak seimbang sehingga dapat menimbulkan kerugian petani cabe.

Hasil panen masyarakat alahan panjang umumnya dijual melalui toke yang ada di Pasar Alahan Panjang. Pasar Alahan Panjang merupakan pasar nagari tempat transaksi perekonomian masyarakat alahan panjang dan sekitarnya. Di Pasar Alahan panjang terdapat transaksi jual beli berbagai komoditas hasil pertanian, salah satunya adalah cabe. Berdasarkan wawancara di Pasar Alahan Panjang, diperoleh data mengenai toke dan petani cabe di Pasar Alahan Panjang yang berjumlah 20 orang ( 14 orang melakukan jual beli dengan kualitas cabe seragam dan 6 orang melakukan jual beli cabe dengan kualitas cabe tidak seragam) . Mereka selalu melakukan transaksi jual beli cabe di Pasar Alahan Panjang. Cabe yang dipisahkan kualitas bagus, sedang dan rendah cenderung memiliki

harga yang lebih tinggi dibandingkan cabe tanpa dipisahkan kualitas bagus, sedang dan rendah. (Anto Putra, 2018)

Orang yang melakukan jual beli cabe yang telah diwawancarai berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 orang petani cabe ( 4 orang menjual cabe dengan kualitas seragam dan 5 orang menjual cabe dengan kualitas tidak seragam) dan 6 orang toke cabe ( 3 orang membeli cabe dengan kualitas seragam dan 3 orang membeli cabe dengan kualitas tidak seragam). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel VI**  
**Petani Cabe dan Toke Cabe di Pasar Nagari Alahan Panjang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Waktu Wawancara</b>
1	Solihin	L	35	Aia Baluluak	SMP	10/03/2018
2	Khoir	L	42	Aia Dingin	SD	10/03/2018
3	Ratiwan	L	46	Batang Hari	SMP	17/03/2018
4	Ratius	L	45	Batang Hari	SMP	24/03/2018
5	Kastinah	P	44	Limau Puruik	SD	24/03/2018
6	Ibnu Majid	L	55	Limau Puruik	SD	24/03/2018
7	Syafrimar	P	45	Limau Puruik	SD	17/03/2018
8	Jamilus	L	40	ParakTabu	SMP	17/03/2018
9	Mulyadi	L	50	ParakTabu	SMA	10/03/2018
10	Yusmaniar	P	48	Salimpek	SD	17/03/2018
11	Rijaludin	L	45	Salimpek	SD	10/03/2018
12	Basrial	L	46	Sapan	SD	17/03/2018
13	Syafrilcan	L	43	Sapan	SD	10/03/2018
14	Erizal	L	42	Sariak Bayang	SMA	24/03/2018
15	Anto Putra	L	40	Sungai Nanam	SD	24/03/2018

*Sumber: Wawancara langsung Petani cabe dan Toke Cabe di Pasar Alahan Panjang*

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 15 orang petani dan toke cabe yang menjual dan membeli cabe di Pasar Nagari Alahan Panjang. Diantara Petani Cabe dan Toke Cabe tersebut terdapat pihak-pihak yang melaksanakan jual beli cabe dipisahkan antara cabe bagus dan cabe rusak kemudian pihak-pihak yang melaksanakan jual beli cabe tanpa dipisahkan antara cabe bagus dan cabe rusak. Secara Keseluruhan Pendidikan Petani dan Toke cabe mayoritas Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

**Tabel VII**  
**Profil Pihak Petani cabe yang memisahkan**  
**cabe bagus dengan cabe rusak**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Pendidikan	Waktu Wawancara
1	Solihin	L	35	Aia Baluluak	SMP	10/03/2018
2	Erizal	L	42	Sariak Bayang	SMA	24/03/2018
3	Anto Putra	L	40	Sungai Nanam	SD	24/03/2018
4	Mulyadi	L	50	ParakTabu	SMA	10/03/2018

*Sumber: Wawancara langsung petani cabe yang memisahkan cabe bagus dengan cabe rusak*

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat dua orang petani cabe yang memisahkan cabe bagus dan cabe rusak pada tanggal 10 Maret 2018. Kemudian, pada tanggal 24 Maret 2018 terdapat juga dua orang petani cabe yang memisahkan cabe bagus dan rusak. Pendidikan terakhir petani cabe ini bercampur, ada yang pendidikannya tamatan Sekolah Menengah Atas(SMA), ada pendidikan terakhir Sekolah Menengah pertama dan bahkan ada yang hanya sampai Sekolah Dasar (SD). (SMP).

**Tabel VIII**  
**Profil Pihak Petani cabe yang tidak memisahkan**  
**cabe bagus dengan cabe rusak**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Pendidikan	Waktu Wawancara
1	Ratius	L	45	Batang Hari	SMP	24/03/2018
2	Kastinah	P	44	Limau Puruik	SD	24/03/2018
3	Jamilus	L	40	ParakTabu	SMP	17/03/2018
4	Basrial	L	46	Sapan	SD	17/03/2018
5	Ibnu Majid	L	55	Limau Puruik	SD	24/03/2018

*Sumber: Wawancara langsung Petani cabe yang tidak memisahkan cabe bagus dengan cabe rusak*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa ada lima orang penjual cabe yang tidak memisahkan cabe bagus dan rusak. Ada dua orang yang berasal dari Nagari sama yaitu Limau Puruik yang menjual cabe tanpa dipisahkan cabe bagus dan rusak yaitu Nagari Limau Puruik. Waktu wawancara yang dilakukan juga sama yaitu tanggal 24 Maret 2018. Kemudian, pendidikan penjual ini juga mayoritas Sekolah Dasar(SD) dan Sekolah Menengah Pertama(SMP).

**Tabel IX**  
**Profil Pihak Pembeli cabe yang tidak memisahkan**  
**cabe bagus dengan cabe rusak**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Pendidikan	Waktu Wawancara
1	Khoir	L	42	Aia Dingin	SD	10/03/2018
2	Yusmaniar	P	48	Salimpek	SD	17/03/2018
3	Syafrilcan	L	43	Sapan	SD	10/03/2018

*Sumber: Wawancara langsung Pembeli cabe yang tidak memisahkan cabe bagus dengan cabe rusak*

Tabel diatas menjelaskan bahwa bahwa terdapat dua orang pembeli cabe yang tidak memisahkan cabe bagus dan cabe rusak pada

tanggal 10 Maret 2018. Kemudian, pada tanggal 24 Maret 2018 terdapat satu orang pembeli cabe yang tidak memisahkan cabe bagus dan rusak. Pendidikan terakhir toke ini secara keseluruhan adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD).

**Tabel X**  
**Profil Pihak Pembeli cabe yang memisahkan**  
**cabe bagus dengan cabe rusak**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Pendidikan	Waktu Wawancara
1	Ratiwan	P	46	Batang Hari	SMP	17/03/2018
2	Rijaludin	L	45	Salimpek	SD	10/03/2018
3	Syafrimar	P	45	Limau Puruik	SD	17/03/2018

*Sumber: Wawancara langsung Sumber: Wawancara langsung pembeli cabe yang memisahkan cabe bagus dengan cabe rusak*

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat dua orang pembeli cabe yang memisahkan cabe bagus dan cabe rusak pada tanggal 17 Maret 2018. Kemudian, pada tanggal 10 Maret 2018 terdapat satu orang pembeli cabe yang memisahkan cabe bagus dan rusak. Pendidikan terakhir toke ini adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah pertama.

Jual beli cabe tanpa dipisahkan cabe bagus dan rusak banyak terjadi di Nagari Alahan Panjang, itu dilakukan tidak hanya dalam kurun waktu yang singkat saja, banyak dari penjual dan pembeli melakukan aktivitas ini dalam waktu yang sangat lama. Hal tersebut dijelaskan oleh Anto Putra selaku penjual cabe di Pasar Alahan Panjang dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2018 yaitu:

*Toke bali cabe di pasa ado dari awak langsung sebagai petani, pambali acok manamakan kualitas cabe yang dibali indak seragam (ado pencampuran kualitas baik, sedang, dan rendah), yang mambali indak lo nio memisah cabe berdasarkan kualitas untuk menetapkan hargo yang sesuai, sabab butuh waktu lamo.. Kalau lado lah indak dipisahkan antaro yang rusak dan rancak inyo langsung mambari hargo randah. Menurut yang mambali, , petani*

*akan mendapek nilai jual yang labiah gadang jiko dipisah-pisahkan kualitas cabenyo.*

Maksud pernyataan di atas adalah bahwa toke membeli cabe dipasar bersumber dari petani langsung. Pembeli sering kali menemukan kualitas cabe yang dibeli tidak seragam (ada pencampuran kualitas baik, sedang, dan rendah). Pembeli tidak memiliki kesempatan untuk memisah-misahkan cabe berdasarkan kualitas untuk menetapkan harga yang sesuai. Toke memberikan nilai harga yang rendah kepada cabe yang kualitasnya tidak seragam (ada pencampuran kualitas baik, sedang, dan rendah). Padahal Menurut pendapat toke, petani akan memperoleh nilai jual yang lebih besar jika dipisah-pisahkan berdasarkan kualitas cabe.

Kemudian, juga dilakukan wawancara dengan penjual cabe di pasar dengan Bapak Basrial yang merupakan petani cabe langsung dalam wawancara pada tanggal 17 Maret 2018 yaitu:

*Bapak Basrial indak memisahkan antaro lado yang berkualitas baik dengan lado yang berkualitas sadang dan randah. Lado yang indak dipisahkan berdasarkan kualitas yang samo dipatoki harga yang rendah dari harga normal oleh pambali lado. Bapak Basrial merasa rugi jo patokan hargo yang diberikan pambali akibat kualitas Lado yang tidak bagus.*

Maksudnya adalah Bapak Basrial tidak memisahkan antara cabe yang berkualitas baik dengan cabe yang berkualitas sedang dan rendah. Cabe yang tidak dipisahkan berdasarkan kualitas yang sama dipatoki harga yang rendah dari harga normal oleh toke di pasar. Penjual merasa rugi dengan patokan harga yang diberikan toke akibat kualitas cabe yang tidak seragam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan data-data bahwa dalam transaksi jual beli cabe di pasar Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok terdapat ketidakseragaman kualitas cabe yang dijual oleh penjual kepada toke di pasar. Hal itu menyebabkan toke memberikan patokan harga yang rendah pada cabe yang tidak *seragam*.